

## MENINGKATKAN PENGETAHUAN PETUGAS DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS II BENGKULU MELALUI *WORKSHOP SPORT SEARCH*

**Yahya Eko Nopiyanto<sup>1</sup>, Diah Ayu Aguspa Dita<sup>2</sup>, Dian Pujiyanto<sup>3</sup>**

*Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Bengkulu<sup>1</sup>  
Program Studi Pendidikan Kedokteran, Universitas Bengkulu<sup>2</sup>  
diahayuaguspadita@unib.ac.id*

### **Abstrak**

*Program pembinaan olahraga dan kesehatan merupakan fondasi utama untuk mampu mewujudkan anak didik masyarakat (andikpas) yang sehat secara jasmani dan mental. Namun, untuk mewujudkan program tersebut bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Oleh sebab itu, dibutuhkan pemberdayaan terhadap Andikpas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bengkulu. Berdasarkan kajian analisis situasi dan permasalahan mitra diketahui pokok permasalahan menjadi fokus dalam kegiatan ini yaitu belum optimalnya program pembinaan olahraga disebabkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan petugas dalam menyusun program minat dan bakat olahraga. Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah 91 andikpas dan 10 Wadik LPKA Kelas II Bengkulu. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 12-13 Juli 2023 LPKA Kelas II Bengkulu. Metode Community Based Participatory Research. Langkah-langkah yang diterapkan dengan metode CBPR adalah membangun komitmen, perencanaan, pengumpulan informasi, aksi, monitoring dan evaluasi. Hasil pengabdian mengungkapkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan mitra dari 40% menjadi 80%, dan peningkatan keterampilan mitra dari 50% menjadi 80%. Selain itu, melalui kegiatan ini dihasilkan profil potensi olahraga andikpas. Sebanyak 32 andikpas memiliki kategori sangat potensial, 46 andikpas memiliki kategori potensial, dan sebanyak 21 andikpas memiliki kategori cukup potensial. Dari hasil kegiatan pengabdian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini efektif dan memberikan dampak positif bagi mitra.*

**Kata kunci:** *Andikpas, Sport Search, Lpka*

### **Abstract**

***Improving The Knowledge of Officers At Special Prisons For Child Development Institution (LPKA) Class II Bengkulu Through Sport Search Workshops***

*The sports and health development program is the main foundation for being able to create convicted children (andikpas) who are physically and mentally healthy. However, realizing this program is not something that is easy to do. Therefore, it is necessary to empower convicted children at Special Prisons For Child Development Institution (LPKA) Class II Bengkulu (LPKA). Based on the analysis of the partner's situation and problems, it is known that the main problem that is the focus of this activity is that the sports development program is not yet optimal*


## WAHANA DEDIKASI

*due to the lack of knowledge and skills of officers in preparing sports interest and talent programs. The target partners in this activity are 91 convicted children and 10 officers at LPKA Class II Bengkulu. Service activities will be held on 12-13 July 2023 LPKA Class II Bengkulu. Community Based Participatory Research Method. The steps implemented with the CBPR method are building commitment, planning, information gathering, action, monitoring and evaluation. The results of the service revealed that there was an increase in partner knowledge from 40% to 80%, and an increase in partner skills from 50% to 80%. Apart from that, through this activity a profile of convicted children sports potential was generated. A total of 32 convicted children have the very potential category, 46 convicted children have the potential category, and as many as 21 convicted children have the quite potential category. From the results of community service activities, it can be concluded that this activity is effective and has a positive impact on partners.*

**Keywords:** *Convicted Children; Sport Search, Lpka*

Artikel disubmit : 09-09-2023 disetujui tanggal: 12-10-2023 Dipublikasikan tanggal: 21-10-2023

Corresponden Author: Diah Ayu Aguspa Dita [diahayuaguspadita@unib.ac.id](mailto:diahayuaguspadita@unib.ac.id)

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v1i2> 

### PENDAHULUAN

Berbagai perilaku anak-anak yang tidak mematuhi hukum menjadikan mereka sebagai Anak Didik Pasyarakatan (andikpas) di LPKA atau Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Argita et al., 2021). Andikpas sebaiknya tidak dihukum di LPKA melainkan dibina secara mental dan kejiwaannya (Muhtaj, 2017). Meskipun mereka menyanggah status sebagai andikpas, mereka berhak untuk mendapatkan kesehatan jasmani dan kesehatan mental (Patandung, 2022). Berdasarkan Undang-undang Nomor 11 tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak yang mengatur bahwa andikpas wajib diberikan pembinaan di LPKA (Eleanora & Masri, 2018). Program pembinaan di LPKA dapat berlangsung secara optimal jika mempertimbangkan sudut pandang anak, didukung dengan sarana dan

prasarana, serta memperhatikan faktor efektivitas program yang dijalankan dan ketercapaian bagi andikpas (Maisun, 2020). Hasil observasi mengenai sarana dan prasarana olahraga serta aktivitas olahraga di LPKA Kelas II Bengkulu dapat dilihat pada di bawah ini.



Gambar 1. Sarana Olahraga LPKA

Dari gambar 1 di atas diketahui bahwa terdapat beberapa jenis sarana yang dimiliki oleh LPKA diantaranya adalah 1 tabung *shuttle cock*, 8 *bet* tenis meja, 4 raket bulu tangkis, 3 bola voli, 2 bola futsal. Dengan jumlah sebanyak 91 andikpas tentu sarana yang ada di LPKA belum

## WAHANA DEDIKASI

mampu memenuhi kebutuhan andikpas untuk melakukan berbagai aktivitas olahraga.



Gambar 2. Petugas dan Andikpas Bermain Voli Bersama

Dari gambar 2 diketahui bahwa aktivitas olahraga bersama telah dilakukan oleh petugas maupun Andikpas. Namun, olahraga yang dilakukan hanya bersifat rekreatif atau hanya untuk mengisi waktu luang saja tanpa mengarah kepada prestasi olahraga.



Gambar 3. Andikpas Melakukan Senam Pagi

Pada gambar 3 memberikan informasi bahwa pada setiap hari jumat pagi andikpas secara bersama-sama melakukan senam kebugaran jasmani.

Guna mendapatkan data secara komprehensif mengenai permasalahan mitra maka tim pengabdian melakukan wawancara dengan Kasubsi Pendidikan dan Bimkemas dan Kasubsi Perawatan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Heppy Suheri, S.Si., M.M selaku Kasubsi Pendidikan dan Bimkemas diketahui bahwa LPKA Kelas II Bengkulu telah memiliki beberapa program pembinaan pada bidang olahraga seperti tenis meja, permainan bola voli, senam aerobik, futsal, takraw, bulutangkis, dan pencak silat kategori seni. Lebih lanjut Bapak Heppy Suheri, S.Si., M.M menyatakan bahwa:

*Andikpas sangat antusias berolahraga namun terkadang menyebabkan beberapa fasilitas LPKA rusak seperti pecahnya kaca ruangan akibat bola yang keluar lapangan. Pada olahraga permainan futsal dan takraw saat ini dihentikan karena terlalu beresiko terhadap cedera fisik.*

Program pembinaan olahraga yang belum optimal sangat disayangkan karena melalui olahraga secara berkesinambungan mampu membantu andikpas dalam menyalurkan energi yang berlebihan sehingga mereduksi tekanan psikologis dan meningkatkan kesehatan mental. Menurut hasil penelitian dijelaskan bahwa aktivitas fisik melalui olahraga yang berkesinambungan terbukti efektif dapat membantu meningkatkan kesehatan mental anak (Graupensperger et al., 2021). Oleh sebab itu, permasalahan pembinaan olahraga di LPKA Kelas II Bengkulu perlu mendapatkan penanganan. Dalam kesempatan wawancara Bapak Heppy Suheri, S.Si., M.M juga menyatakan bahwa:

*Kami membutuhkan program olahraga yang dapat dilaksanakan oleh semua*

## WAHANA DEDIKASI

*andikpas tanpa membutuhkan banyak sarana dan prasarana. Olahraga yang kami butuhkan adalah olahraga yang mampu mereduksi gangguan mental dan meningkatkan kesehatan mental andikpas. Selain itu, kami membutuhkan program minat dan bakat olahraga untuk menyalurkan minat dan bakat andikpas untuk melakukan olahraga. Namun, petugas memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan tentang minat bakat olahraga.*

Program minat dan bakat olahraga merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memprediksi kompetensi seseorang agar mampu sukses menjalani proses latihan dan berprestasi dalam bidang olahraga (Mislan & Candra, 2020). Melalui program pembinaan minat dan bakat olahraga diharapkan andikpas memiliki keterampilan di bidang olahraga sebagai bekal untuk kehidupan di tengah masyarakat setelah selesai masa pembinaan di LPKA.

Berbagai hasil pengabdian memberikan informasi bahwa dengan melaksanakan *workshop* pembinaan olahraga berbasis *sport search* mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mitra serta terbukti efektif dalam memetakan profil potensi calon atlet (Cahyono et al., 2021; Bramantha et al., 2022; Yuliawan, 2023). Namun, pengabdian yang secara khusus di LPKA belum pernah dilakukan oleh tim pengabdian sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas layanan LPKA

terhadap kebutuhan andikpas khususnya dalam bidang pengembangan bakat olahraga. Oleh sebab itu, melaksanakan *workshop* pembinaan olahraga berbasis *sport search* merupakan langkah konkrit yang penting untuk dilakukan. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan petugas LPKA mengenai program minat dan bakat olahraga berbasis *sport search*. Selain itu, kegiatan pengabdian ini akan memberikan manfaat kepada andikpas dalam mengetahui potensi yang ada dalam dirinya.

### BAHAN DAN METODE

Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah 91 andikpas dan 10 petugas LPKA Kelas II Bengkulu. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 12-13 Juli 2023 LPKA Kelas II Bengkulu. Metode *Community Based Participatory Research* (CBPR) diimplementasikan dalam kegiatan pengabdian ini. Metode ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada tim pengabdian dan mitra untuk berkolaborasi serta bersinergi dalam melaksanakan kegiatan pengabdian (Nopiyanto et al., 2022). Langkah-langkah yang diterapkan dengan metode CBPR adalah membangun komitmen, perencanaan, pengumpulan informasi, aksi, monitoring dan evaluasi.

- 1 • Membangun Komitmen
- 2 • Perencanaan
- 3 • Pengumpulan Informasi
- 4 • Aksi
- 5 • Monitoring dan Evaluasi



## WAHANA DEDIKASI

Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Setiap tahapan pada gambar metode pelaksanaan program pengabdian diuraikan sebagai berikut:

### **Membangun Komitmen**

Tahapan pertama yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian adalah *laying foundation* atau membangun komitmen antara tim pengabdian dan mitra. Tahapan ini merupakan tahapan penting yang harus dilalui karena membutuhkan kepercayaan, komitmen dalam menentukan siapa saja yang terlibat dalam kegiatan pengabdian. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan identifikasi permasalahan dan potensi yang ada pada mitra pengabdian. Untuk mengidentifikasi permasalahan dan potensi mitra maka pada tahap ini melibatkan beberapa pihak seperti Ketua LKPA Kelas II Bengkulu, Kasubsi Pendidikan dan Bimkemas LPKA Kelas II Bengkulu dan petugas LPKA Kelas II Bengkulu. Berdasarkan hasil diskusi maka mitra dan tim pengabdian berkomitmen untuk menyelesaikan permasalahan dan mengembangkan potensi yang ada pada mitra pengabdian.

### **Perencanaan**

Tahapan kedua adalah perencanaan. Penyusunan rencana kegiatan dilakukan dengan cara *focus group discussion* (FGD) untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada mitra, bahan dan perlengkapan yang dibutuhkan, lokasi pelaksanaan kegiatan, dan jadwal kegiatan. FGD dilaksanakan oleh tim pengabdian dan Ketua LKPA Kelas II Bengkulu, Kasubsi Pendidikan dan Bimkemas LPKA Kelas II Bengkulu,

dan petugas LPKA Kelas II Bengkulu.

### **Pengumpulan Informasi**

Tahapan ini adalah pengumpulan informasi yang berkaitan dengan data empirik di lapangan. Tahapan ini juga menjadi fondasi untuk mengumpulkan informasi kebutuhan masyarakat berdasarkan potensi yang ada. Hasil pengumpulan informasi diketahui kurangnya kompetensi petugas dalam menyusun program pembinaan minat dan bakat olahraga.

### **Aksi**

Aksi yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini adalah melakukan *workshop* dan pendampingan penyusunan program minat dan bakat olahraga berbasis *sport search*. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas dalam menyusun program minat dan bakat olahraga sehingga program tersebut dapat terintegrasikan ke dalam program pembinaan olahraga di LPKA. Serta tersedianya program olahraga yang mampu memfasilitasi kebutuhan andikpas. Adapun tahapan penyusunan minat bakat adalah mengidentifikasi minat dan bakat olahraga melalui *sport search*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setiap tahapan kegiatan telah dilaksanakan dengan baik sesuai perencanaan. Mitra dan tim pengabdian secara berkolaboratif demi mencapai tujuan bersama. Hasil pengabdian ditampilkan ke dalam tabel maupun gambar di bawah ini.

Tabel 1. Data *Pre-Test* dan *Post-Test*

<b>Indikator</b>	<b>Pre-Test</b>	<b>Post-Test</b>
Pengetahuan	40%	80%

## WAHANA DEDIKASI

Keterampilan 50% 80%

Berdasarkan pada hasil analisis data yang ditampilkan ke dalam tabel 1 diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan maupun keterampilan mitra. Pada indikator pengetahuan terjadi peningkatan sebesar 40%, sedangkan pada indikator keterampilan terjadi peningkatan sebesar 30%.

Tabel 2. Hasil Analisis Potensi Andikas

Kategori	Frekuensi
Sangat Potensial	32
Potensial	46
Cukup Potensial	21
Total	91

Dalam kegiatan pengabdian ini juga dilakukan analisis mengenai potensi dari setiap andikpas. Dari hasil analisis yang ada dalam tabel 2 diketahui bahwa terdapat tiga kategori potensi, yaitu: sangat potensial, potensial, dan cukup potensial. Dari hasil analisis potensi juga direkomendasikan cabang olahraga bagi andikpas yang disajikan dalam tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Rekomendasi Cabang Olahraga

Cabang Olahraga	Frekuensi
Sepak Bola	33
Tenis Meja	24
Bola Tangan	14
Bola Basket	7
Beladiri	5
Bulu Tangkis	3
Lari Cepat	3
Tenis	2

Pemetaan rekomendasi cabang olahraga memberikan kemudahan bagi petugas untuk memetakan dan menyusun program pembinaan. Dari hasil yang ditampilkan dalam 3 diketahui bahwa terdapat tiga cabang olahraga dengan frekuensi paling besar yaitu: sepak bola, tenis meja, dan bola tangan. Pada cabang olahraga sepak bola memiliki frekuensi yang paling dominan sebanyak 33 andikpas, diikuti oleh cabang olahraga tenis meja sebanyak 24 andikpas, dan bola tangan sebanyak 14 andikpas. Sedangkan pada cabang olahraga basket sebanyak 7 andikpas, beladiri sebanyak 5 andikpas, bulu tangkis sebanyak 3 andikpas, lari cepat sebanyak 3 andikpas, dan lari cepat sebanyak 2 andikpas.

Pada proses penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah. Dalam penyampaian informasi kepada mitra dijelaskan bahwa identifikasi bakat olahraga setidaknya terdapat empat cara yaitu dengan mengetahui taraf kesehatan, hereditas, antropometri, dan tes identifikasi bakat.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Kesehatan merupakan syarat mutlak bagi atlet. Tidak akan mungkin seorang atlet mampu

## WAHANA DEDIKASI

mencapai prestasi optimal jika tidak memiliki kesehatan yang baik. Dengan melakukan *screening* kesehatan secara dini memberikan keuntungan untuk mendeteksi sejak dini terjadinya malfungsi fisik maupun organik calon atlet maupun atlet. Selain itu, mampu menghindari terjadinya malformasi pada cabang olahraga yang dipilih.

Beban seorang atlet dalam melakukan berbagai aktivitas fisik tentu memiliki level yang berbeda jika dibandingkan dengan non atlet. Dalam menjalankan aktivitas sehari-hari untuk berlatih maupun bertanding maka dibutuhkan derajat kesehatan yang baik. Derajat kesehatan dan kebugaran jasmani yang baik dapat dilihat dari bebas segala macam jenis penyakit, mampu menjalankan aktivitas tanpa mengalami hambatan (Prabowo et al., 2022).



Gambar 3. Peserta Menyimak Secara Antusias

Pada materi kedua juga disampaikan mengenai hereditas dalam olahraga. Hereditas merujuk pada gen atau warisan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya (Rohman et al., 2022). Anak yang terlahir dari pasangan orang tua

dengan latar belakang atlet akan memiliki potensi yang lebih besar untuk mendalami salah satu cabang olahraga dibandingkan dengan anak yang terlahir dari orang tua bukan atlet (Permana et al., 2022). Dalam berbagai kajian relevan juga disebutkan bahwa faktor genetik atau hereditas tidak selamanya memberikan kontribusi yang signifikan dalam prestasi olahraga karena masih terdapat banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Faktor tersebut diantaranya adalah lingkungan, dan kegigihan (Williams et al., 2017).

Penyampaian materi selanjutnya adalah mengenai antropometri. Dalam bahasa lain antropometri berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai ukuran dimensi tubuh manusia seperti ukuran, berat, volume dan karakteristik lainnya dari tubuh (Rusiawati & Wijana, 2022). Dengan mengetahui karakteristik atau bentuk tubuh seseorang akan membantu dalam memudahkan atau memprediksi gaya kerja pada sendi maupun jaringan tubuh serta gaya yang dihasilkan (Setyawati et al., 2020).

Pada setiap cabang olahraga secara umum membutuhkan komposisi tubuh yang tepat untuk mampu mencapai prestasi optimal (Avisa et al., 2021). Sebagai contoh seorang atlet gulat atau sumo membutuhkan ukuran tubuh yang besar, namun bagi pelari cepat tidak membutuhkan ukuran tubuh yang besar. Secara umum setiap cabang olahraga mempunyai karakteristik yang unik ditinjau dari cara bermain atau bertanding, peraturan permainan maupun pertandingan. Sehingga untuk mampu mencapai prestasi

## WAHANA DEDIKASI

optimal maka dibutuhkan ukuran tubuh yang tepat.

Prestasi optimal dalam setiap cabang olahraga tidak akan dapat tercapai tanpa adanya pembibitan atau identifikasi bakat yang tepat. Salah satu teknik untuk mengidentifikasi bakat olahraga adalah dengan *sport search*. Penggunaan *sport search* telah banyak terbukti sebagai teknik yang valid untuk mengidentifikasi bakat olahraga calon atlet (Buekers et al., 2015).

*Sport search* adalah merupakan pendekatan yang inovatif untuk membantu anak dalam membuat keputusan yang tepat dalam mendalami cabang olahraga yang tepat (Saputro et al., 2014). *Sport search* merupakan metode untuk mengidentifikasi bakat olahraga dengan cara mengikuti tes dan pengukuran yaitu: tinggi badan, berat badan, tinggi duduk, rentang lengan, lempar tangkap bola tenis, lempar bola basket, loncat tegak, lari kelincahan, lari 40 meter, dan lari multistap (Sayfei et al., 2020). Melalui hasil tes tersebut lalu dibandingkan dengan tabel norma sehingga mendapatkan skor dan gambaran cabang olahraga yang direkomendasikan.



Gambar 4. Persiapan Pengukuran Tinggi Badan dan Berat Badan

Berat badan merupakan ukuran tubuh dalam sisi beratnya yang ditimbang dalam keadaan berpakaian minimal tanpa perlengkapan apapun. Tambangan yang digunakan sebaiknya memiliki ketelitian yang tinggi. Tinggi badan merupakan jarak vertikal dari lantai ke ujung kepala atau vertex. Untuk melakukan pengukuran tinggi badan dapat digunakan stadiometer atau pita pengukur.



Gambar 5. Pengukuran Tinggi Duduk

Dari gambar 5 dapat diketahui bahwa petugas lapangan sedang melakukan pengukuran tinggi duduk salah satu andikpas. Tinggi duduk adalah jarak vertikal dari alas permukaan testi duduk hingga bagian atas kepala (vertex). Untuk melakukan pengukuran tinggi badan dapat digunakan stadiometer atau pita pengukur.





## WAHANA DEDIKASI

Gambar 6. Pengukuran Rentang Lengan

Dari gambar 6 dapat diketahui bahwa salah satu andikpas sedang diukur panjang rentang lengan. Rentang lengan adalah jarak horizontal antara ujung jari tengah dengan lengan terentang secara menyamping setinggi bahu. Pengukuran dapat menggunakan pita pengukur dengan panjang minimal 3 meter dan penggaris.



Gambar 7. Andikpas Melakukan Lempar Tangkap Bola

Salah satu andikpas sedang melaksanakan tes lempar tangkap bola tenis. Tujuan pelaksanaan tes ini adalah untuk mengetahui koordinasi mata dan tangan. Dalam olahraga prestasi, kemampuan atlet untuk melakukan koordinasi sangat penting. Misalkan, untuk menghasilkan skor maksimal dalam *shooting* bolabasket (Hermawan & Rachman, 2018), begitu juga dalam pelaksanaan servis pada permainan tenis lapangan (Kurdi & Qomarrullah, 2020), *open spike* dalam permainan bola voli (Achmad, 2016).



Gambar 8. Andikpas Sedang Mengikuti Tes Lempar Bola Basket

Tes lempar bola basket menjadi bagian dari pelaksanaan *sport search* yang bertujuan untuk mengukur kekuatan tubuh bagian atas. Berbagai jenis cabang olahraga kekuatan otot lengan guna menghasilkan gerakan yang optimal. Sebagai contoh, atlet renang membutuhkan kekuatan otot lengan untuk mendapatkan kecepatan terbaiknya (Shanty et al., 2021). Dalam referensi yang serupa juga menyatakan bahwa kekuatan otot lengan memberikan kontribusi terhadap hasil *jump shoot* dalam permainan bola basket (Faozi & Yuliantini, 2021). Lebih lanjut dijelaskan bahwa kekuatan otot lengan juga berkorelasi positif dengan akurasi dalam melakukan passing bawah bola voli (Sahabuddin et al., 2021).



Gambar 9. Andikpas Sedang Melaksanakan Tes Loncat Tegak

## WAHANA DEDIKASI

Tes loncat tegak dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui *power* atau daya ledak otot tungkai. Berbagai referensi mendeskripsikan bahwa daya ledak otot tungkai menjadi salah satu aspek fisik yang memengaruhi performa atlet di lapangan (Yanti et al., 2021). Dalam permainan bola voli, atlet harus memiliki daya ledak otot tungkai untuk mampu melakukan *smash* dengan baik (Oktariana & Hardiyono, 2020). Untuk mampu melakukan *jump service* dalam permainan bola voli juga dibutuhkan daya ledak otot tungkai (Nasrullah et al., 2020).

Begitu juga pelaksanaan *smash* dalam permainan sepak takraw sangat membutuhkan daya ledak otot tungkai (Rahmadi et al., 2022). Daya ledak otot tungkai juga berkontribusi positif terhadap hasil lari cepat (Nopiyanto et al., 2019). Artinya, semakin tinggi nilai daya ledak otot tungkai maka akan semakin baik hasil lari dari seorang atlet. Pada cabang olahraga beladiri, daya ledak otot tungkai merupakan komponen fisik yang penting (Wahyuni & Donie, 2020).



Gambar 10. Salah Andikpas Sedang Mengikuti Tes Kelincahan

Tujuan dari tes kelincahan adalah untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengubah arah tubuh secara

cepat sambil bergerak. Dengan memiliki kelincahan yang baik maka atlet akan mudah untuk bergerak dengan cepat tanpa kehilangan keseimbangan (Nopiyanto et al., 2021). Aspek kelincahan sangat membantu bagi atlet sepak bola dalam menggiring bola (Purnomo & Irawan, 2021). Selain itu, kelincahan juga dibutuhkan dalam permainan bulu tangkis (Hamid & Aminuddin, 2019).



Gambar 11. Andikpas Melakukan Tes Lari Cepat

Tes lari cepat bertujuan untuk mengetahui tingkat kecepatan yang dimiliki oleh individu. Aspek kecepatan yang dominan dan dibutuhkan dalam olahraga *sprint* (Putra et al., 2015), dan renang (Farizal Imansyah & Akbar Tanjung, 2020).



Gambar 12. Andikpas Melakukan Tes MFT

## WAHANA DEDIKASI

Gambar 12 menunjukkan bahwa andikpas sedang mengikuti tes *multi-level fitness test* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat daya tahan kardiovaskuler. Komponen daya tahan sangat dibutuhkan untuk jenis olahraga yang dilakukan dengan durasi waktu yang lama seperti lari jarak menengah atau jauh (Wajib et al., 2022), permainan sepakbola (Sandika & Mahfud, 2021), permainan bola basket, permainan bulu tangkis, permainan bola voli, permainan futsal (Santoso & Hariyoko, 2022).



Gambar 13. Foto Bersama Tim Pengabdian dan Mitra

Setelah penyampaian materi selesai dilaksanakan maka dilanjutkan dengan diskusi antara tim pengabdian dan mitra. Mitra mengungkapkan bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman dan pengetahuan baru. Sehingga bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi petugas dalam memberikan layanan yang optimal kepada andikpas di LPKA Kelas II Bengkulu. Setelah rangkaian penyampaian materi maka dilakukan foto bersama antara tim pengabdian dengan mitra.

### KESIMPULAN

Melalui penyampaian materi workshop secara jelas dan

dikombinasikan dengan praktek di lapangan memberikan pengalaman yang baru bagi petugas LPKA dalam melaksanakan identifikasi minat bakat olahraga pada andikpas. Pengetahuan baru menjadi dasar bagi petugas LPKA untuk menyusun program pembinaan olahraga berdasarkan potensi yang dimiliki oleh Andikpas. Berdasarkan seluruh rangkaian ataupun proses kegiatan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa mitra sangat antusias untuk mengikuti kegiatan dan terjadinya peningkatan pengetahuan ataupun keterampilan petugas LPKA dalam melakukan identifikasi bakat olahraga berbasis *sport search*.

Merujuk pada hasil kegiatan pengabdian ini maka dapat diberikan beberapa rekomendasi kepada petugas LPKA Kelas II Bengkulu, diantaranya adalah menyusun jadwal dan program latihan olahraga secara konsisten dan berkesinambungan, menyediakan fasilitas atau sarana olahraga yang dibutuhkan oleh andikpas, menjalin kerjasama dengan program studi pendidikan jasmani Universitas Bengkulu untuk membina ataupun melatih andikpas yang memiliki potensi sangat baik pada bidang olahraga.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik karena adanya kerjasama dan komitmen bersama yang bangun oleh tim pengabdian dan mitra. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Bengkulu yang telah memfasilitasi kegiatan ini,

## WAHANA DEDIKASI

dan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bengkulu yang telah bersedia menjadi mitra kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada sponsor utama kegiatan ini yaitu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui skema Pengabdian Kepada Masyarakat Kompetitif Nasional Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat 2023 dengan nomor kontrak 4884/UN30.15/PM/2023.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, I. Z. (2016). Hubungan Antara Power Tungkai, Koordinasi Mata- Tangan, Dan Rasa Percaya Diri Dengan Hasil Keterampilan Open Spike Bola Voli. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 4(1), 78–90.
- Argita, A., Gunawan, C., Risnawati, R., Syahrini, S., & Nasir, N. (2021). Manajemen Pembelajaran: Program Belajar Anak Binaan di Lapas Anak Kota Kendari. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2(2), 121–128. <https://doi.org/10.51454/jet.v2i2.113>
- Avissa, A., Kuswari, M., Nuzrina, R., Gifari, N., & Melani, V. (2021). Pengaruh Program Latihan Olahraga dan Edukasi Gizi Terhadap Komposisi Tubuh, Lingkar Perut dan Lingkar Panggul pada Wanita Usia Produktif di Depok. *Physical Activity Journal*, 2(2), 176. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2021.2.2.3947>
- Bramantha, H., & Setiawan. Gustilas Ade. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Teknik Pencarian Bibit Olahraga dengan Menggunakan Metode Sport Search untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Mimbar Integritas*, 1(2), 115–125.
- Buekers, M., Borry, P., & Rowe, P. (2015). Talent in sports. Some reflections about the search for future champions. *Movement and Sports Sciences - Science et Motricite*, 12(88), 3–12. <https://doi.org/10.1051/sm/2014002>
- Cahyono, D., Ramli Buhari, M., & Jupri, J. (2021). Pelatihan Pemanduan Bakat dan Minat Olahraga Berbasis Teknologi Sport Search Pada Guru Penjas di Daerah Penajam Paser Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(5), 195–202. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.43>
- Eleanora, F. N., & Masri, E. (2018). Pembinaan Khusus Anak Menurut Sistem Peradilan Pidana Anak. *Jurnal Kajian Ilmiah Universitas Bhayangkara Jakarta Raya*, 18(3), 215–230.
- Faozi, F., & Yuliantini, N. (2021). Hubungan Keukuatan Otot Lengan dan Power Tungkai dengan Kemampuan Jump Shoot Tim Putri Ektrakurikuler Bolabasket SMA Negeri 1 Sukaraja Sukabumi. *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 78–85. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v7i1.972>
- Farizal Imansyah, & Akbar Tanjung. (2020). Analisis Kecepatan Renang Gaya Bebas Pada Atlet



## WAHANA DEDIKASI

- Sekolah Olahraga Negeri Sriwijaya (Sons). *Penjaskesrek Journal*, 7(1), 188–203. <https://doi.org/10.46244/penjaskesrek.v7i1.1017>
- Graupensperger, S., Sutcliffe, J., & Vella, S. A. (2021). Prospective Associations between Sport Participation and Indices of Mental Health across Adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 50(7), 1450–1463. <https://doi.org/10.1007/s10964-021-01416-0>
- Hamid, A., & Aminuddin, M. (2019). Pengaruh Latihan Footwork Terhadap Agility Pada Pemain Bulutangkis Pbsi Tanah Laut Usia 12-15. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 18(1), 51–55. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v18i1.6568>
- Hermawan, D. A., & Rachman, H. A. (2018). Pengaruh pendekatan latihan dan koordinasi mata tangan terhadap ketepatan shooting peserta ekstrakurikuler basket. *Jurnal Keolahragaan*, 6(2), 100–109. <https://doi.org/10.21831/jk.v0i0.20349>
- Kurdi, K., & Qomarrullah, R. (2020). Hubungan Kecepatan Reaksi Tangan dan Koordinasi Mata Tangan Pada Servis Tenis Lapangan Mahasiswa Universitas Cenderawasih. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 5(1), 22–27. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v5i1.25060>
- Maisun, S. S. I. (2020). Efektivitas Pembinaan, Anak Didik Pemasyarakatan (ANDIKPAS) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Jakarta. *MIMBAR: Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 9(1), 93–101.
- Mislan, & Arya T. Candra. (2020). Analisis Minat Dan Bakat Olahraga Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Banyuwangi. *Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 177–189.
- Muhtaj, M. El. (2017). MEGASKAN KEMBALI HAK KESEHATAN JIWA SEBAGAI HAK ASASI MANUSIA. *Pusham Unimed*, VII(1), 77–96.
- Nasrullah, Padli, Hermanzoni, & Setiawan, Y. (2020). Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai dan Kekuatan Otot Lengan terhadap Akurasi Jumping Service. *Patriot*, 2(3), 812–824.
- Nopiyanto, Y. E., Ilahi, B. R., & Dita, D. A. A. (2022). Pemberdayaan Guru Olahraga untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Gizi Atlet Usia Sekolah Dasar di Kecamatan Sukaraja. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1478. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.6180>
- Nopiyanto, Y. E., Raibowo, S., Prabowo, A., Gunawantara, D., & Ibrahim, I. (2021). Analisis Tingkat Kelincahan Atlet Tenis Meja PTM MBC Raflesia. *Jurnal Patriot*, 3(3), 284–291. <https://doi.org/10.24036/patriot.v3i3.798>
- Nopiyanto, Y. E., Syafrial, S., & Sihombing, S. (2019). Hubungan Panjang Tungkai Dan Daya

## WAHANA DEDIKASI

- Ledak Otot Tungkai Dengan Hasil Lari Sprint 100 Meter. *Kinestetik*, 3(2), 256–261. <https://doi.org/10.33369/jk.v3i2.9012>
- Oktariana, D., & Hardiyono, B. (2020). Pengaruh Daya Ledak Otot Lengan, Daya Ledak Otot Tungkai Dan Kekuatan Otot Perut Terhadap Hasil Smash Bola Voli Pada Siswa SMK Negeri 3 Palembang. *Journal Coaching Education Sports*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.31599/jces.v1i1.82>
- Patandung, V. P. (2022). Edukasi Pentingnya Menjaga Kesehatan Mental Pada Anak Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak II Tomohon. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara(JPkMN)*, 3(2), 1213–1219.
- Permana, A., Syamsul Taufik, M., Hidayat Suharto, T., Rahmat, A., Usmaedi, Arini, I., & Arini, I. (2022). Analisis Karakteristik Psikologi Kepribadian Atlet Bola Voli Kabupaten Cianjur Menuju PORDA Memasuki Tahun 2021. *Jurnal Segar*, 11(1), 37–46. <https://doi.org/10.21009/segara/1101.06>
- Prabowo, A., Raibowo, S., eko nopiyanto, Y., & restu illahi, B. (2022). Pengaruh Hemoglobin dan Motivasi terhadap Kebugaran Jasmani Siswa SMK 5 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 8(1), 212–222.
- Purnomo, A., & Irawan, F. A. (2021). Analisis kecepatan dan kelincahan dalam menggiring bola pada tim futsal. *Sepakbola*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.33292/sepakbola.v1i1.90>
- Putra, A., Aziz, I., Mardela, R., & Lesmana, H. S. (2015). Tinjauan Kecepatan Lari 100 Meter Siswa SMA Andala. *Jurnal Patriot*, 2(4), 940–950.
- Rahmadi, F., Sugihartono, T., & Nopiyanto, Y. E. (2022). Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai Terhadap Kemampuan Smash Atlet Sepak Takraw Pada Ekstrakurikuler di Smp Negeri 12 Kota Bengkulu. *SPORT GYMNASTICS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 3(2), 226–239. <https://doi.org/10.33369/gymnastics.v3i2.22734>
- Rohman, U., Pendidikan, P., & Olahraga, K. (2022). Hereditas Dan Genetika Dalam Prestasi Olahraga Ditinjau Dari Perspektif Perkembangan Manusia. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 2(1), 58–70. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/jikw/article/view/40>
- Rusiawati, R. T. H. D., & Wijana, I. K. (2022). Analisis Hasil Pengukuran Antropometri pada Atlet Cabang Olahraga Sepak Bola. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(3), 198. <https://doi.org/10.23887/jiku.v9i3.40841>
- Sahabuddin, Hakim, H., & Muslim. (2021). Kontribusi Kekuatan Otot Lengan, Daya Tahan Otot Tungkai, Dan Koordinasi Mata Tangan Terhadap Kemampuan

## WAHANA DEDIKASI

- Passing Bawah Bolavoli. *Journal Coaching Education Sports*, 2(2), 235–250. <https://doi.org/10.31599/jces.v2i2.748>
- Sandika, A., & Mahfud, I. (2021). Penerapan Model Latihan Daya Tahan Kardiovaskuler With The Ball Permainan Sepak Bola SSB BU Pratama. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 32–36. <https://doi.org/10.33365/joupe.v2i1.859>
- Santoso, W. A., & Hariyoko, H. (2022). Survei Daya Tahan Kardiovaskular dan Keterampilan Dasar Futsal Peserta Ekstrakurikuler. *Sport Science and Health*, 2(10), 494–499. <https://doi.org/10.17977/um062v2i102020p494-499>
- Saputro, N. A., Pendidikan, J., Kesehatan, J., & Keolahragaan, F. I. (2014). Minat Dan Motivasi Kegemaran Olahraga Terhadap Hasil Tes Pemanduan Bakat Sport Search. *Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 3(10), 1317–1321.
- Sayfei, M., Budi, D. R., Himawan Kusuma, M. N., & Listiandi, A. D. (2020). Identifikasi Keberbakatan Menggunakan Metode Australian Sport Search Terhadap Kesesuaian Cabang Olahraga Pada Anak Sekolah Dasar. *Physical Activity Journal*, 1(2), 99. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2020.1.2.2285>
- Setyawati, N., Dieny, F. F., Rahadiyanti, A., Fitrianti, D. Y., & Tsani, A. F. A. (2020). Profil antropometri, ketersediaan energi dan kepadatan tulang pada atlet remaja putri berbagai cabang olahraga. *Jurnal Keolahragaan*, 8(1), 21–31. <https://doi.org/10.21831/jk.v8i1.30367>
- Shanty, E., Ridwan, M., Argantos, A., & Setiawan, Y. (2021). Kontribusi Kekuatan Otot Lengan, Kekuatan Otot Tungkai dan Kekuatan Otot Punggung terhadap Kecepatan Renang Gaya Bebas 50 Meter. *Jurnal Patriot*, 3(2), 179–191. <https://doi.org/10.24036/patriot.v3i2.703>
- Wahyuni, S., & Donie. (2020). VO2Max, Daya Ledak Otot Tungkai, Kelincahan Dan Kelentukan Untuk Kebutuhan Kondisi Fisik Aatlet Taekwondo. *Jurnal Patriot*, 2(2), 1–13.
- Wajib, M., Aditya, R. A., Sihombing, H., Mes, H., Negeri Semarang, U., Darussalam Cilacap, S., Bina Guna Medan, S., & Sekaran Gunung Pati Kota Semarang Jawa Tengah, A. (2022). Pengaruh High Intensity Interval Training Terhadap Peningkatan Vo2Max Atlet Lari Jarak Jauh the Effect of High Interval Training on Vo2Max Increase of Long Distance Running Athletees. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 10.
- Williams, C. J., Williams, M. G., Eynon, N., Ashton, K. J., Little, J. P., Wisloff, U., & Coombes, J. S. (2017). Genes to predict VO2max trainability: A systematic review. *BMC Genomics*, 18(8), 81–110. <https://doi.org/10.1186/s12864->

Nopiyanto et al (2023)

Meningkatkan Pengetahuan Petugas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bengkulu Melalui Workshop Sport Search

## WAHANA DEDIKASI

017-4192-6

- Yanti, F. J., Sugihartono, T., & Nopiyanto, Y. E. (2021). Pengaruh Latihan Depth Jump dan Jump to Box Terhadap Power Otot Tungkai Pada Siswa MA Muslim Cendikia Bengkulu tengah. *SPORT GYMNASTICS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(1), 24–33. <https://doi.org/10.33369/gymnastics.v2i1.14725>
- Yuliawan, E. (2023). Identifikasi Bakat Olahraga Dengan Metode Sport Search Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 5(2), 478–494. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v5i2.1015>